

**HUBUNGAN TUGAS DAN LINGKUNGAN
DENGAN STRESS KERJA PADA
PERAWAT RAWAT INAP**

Gita Fajrianti
(STIKes Abdi Nusa Pangkalpinang)

ABSTRAK

Stress kerja pada perawat dapat mengakibatkan mudah terserang penyakit, kecelakaan kerja, absensi kerja, lesu kerja, mudah bosan, kehilangan motivasi kerja serta gangguan jiwa ringan seperti gugup, tegang, mudah marah, apatis, kurang konsentrasi dan depresi dan cemas. Stress kerja pada perawat juga dapat menimbulkan dampak bagi rumah sakit diantaranya dapat menurunkan kualitas rumah sakit dalam memberikan pelayanan. Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Barat yang memberikan pelayanan perawatan kesehatan terhadap masyarakat di Kabupaten Bangka Barat dan merupakan rumah sakit rujukan bagi puskesmas-puskesmas yang ada di sekitarnya. Unit perawatan Rawat Inap yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Barat terdiri dari Ruang Kebidanan, Ruang Rawat Inap Dewasa kelas 1, Ruang Rawat Inap Dewasa Kelas 2, Ruang Rawat Inap Dewasa Kelas 3, Ruang Perawatan Anak. Jumlah perawat di RSUD Bangka Barat ada 76 orang perawat dengan jumlah tempat tidur rawat inap adalah 100 buah tempat tidur. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan tugas perawat dan lingkungan kerja perawat dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Bangka Barat. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional terhadap 76 orang perawat rawat inap. Data dikumpulkan dengan bantuan kuesioner serta wawancara langsung dengan perawat rawat inap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat rawat inap yang mengalami stress kerja sebanyak 53,9%, yang mengalami stress kerja disebabkan oleh tugas sebesar 86,5%, dan yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak nyaman sebesar 47,1%. Kesimpulan penelitian adalah: ada hubungan yang bermakna antara beban kerja yang disebabkan oleh tugas dengan stress kerja pada perawat rawat inap serta tidak ada hubungan yang bermakna antara lingkungan kerja pada perawat rawat inap di RSUD Bangka Barat tahun 2015.

Kata Kunci:
Stress kerja, perawat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran organisasi (Rumah Sakit) sebagai media atau fasilitas sosial yang mencakup pelayanan kesehatan, penelitian, pendidikan mencakup skala profit selayaknya padat akan sumber daya yang mampu mendukung aktifitasnya. Modal yang diharapkan terus bertumbuh, teknologi yang terus berkembang, serta sumber daya manusia sebagai motor penggeraknya memerlukan aturan atau proses manajemen yang efektif untuk memenuhi tuntutan pelayanan yang optimal (Habibie, 2008: 1).

Sumber daya manusia yang dimiliki rumah sakit yang terdiri dari tenaga medis, keperawatan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, gizi, keterampilan fisik dan tenaga keteknisan merupakan sumber daya utama, tanpanya aktivitas utama rumah sakit tidak dapat berjalan dengan semestinya (UU RI No 44, 2009). Posisi tenaga keperawatan menjadi penting sebagai tangan kanan dokter yang menentukan keberhasilan kerja dokter. Oleh karena itu perawat dituntut untuk memberi pelayanan dengan mutu yang baik, untuk itu dibutuhkan kecekatan dan keterampilan serta kesiagaan setiap saat dari seorang perawat dalam menangani pasien, kondisi ini akan membuat perawat akan lebih mudah mengalami stress (Hamid, 2001 dalam Habibie 2008: 2).

Stress kerja pada perawat dapat mengakibatkan diantaranya mudah terserang penyakit, kecelakaan kerja, absensi kerja, lesu kerja, mudah bosan, perawat kehilangan motivasi kerja serta gangguan jiwa ringan seperti gugup, tegang, mudah marah, apatis dan kurang konsentrasi serta dapat berupa depresi dan cemas. Stress kerja pada perawat juga dapat menimbulkan dampak bagi rumah sakit diantaranya dapat menurunkan kualitas rumah sakit dalam memberikan pelayanan (Lubis 2006 dalam Dwilita 2008: 13).

Terdapat berbagai faktor penyebab dari stress. Menurut Horrel dalam Munandar 2012 faktor – faktor pekerjaan yang dapat menimbulkan stress dikelompokkan dalam lima kategori besar yaitu faktor - faktor intrinsik dalam pekerjaan, peran dalam organisasi, pengembangan karier, hubungan dalam pekerjaan serta struktur dan organisasi.

Pekerjaan sebagai salah satu penyebab stress yang berkaitan dengan beban kerja. Menurut Rodahl 1989, Adipura 1998 Manuaba 2000 dalam Tarwaka 2010 beban kerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Untuk itu beban kerja perawat

di rumah sakit meliputi beban kerja eksternal dan internal. Beban kerja eksternal meliputi tugas fisik mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien. Tugas yang bersifat mental dapat berupa kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Lingkungan kerja meliputi penempatan tenaga kerja, hubungan antar pekerja, serta pekerja dengan atasan dan organisasi kerja meliputi lamanya waktu kerja, kerja bergilir, pelimpahan tugas serta tanggung jawab. Beban kerja internal meliputi umur, jenis kelamin (Tarwaka, 2010: 107).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Perawatan Nasional Indonesia 2006 dalam Prihatini, bahwa 50,9% perawat mengalami stress kerja, menyatakan keluhan sering merasa pusing, lelah, tidak ada istirahat, yang antara lain dikarenakan beban kerja yang terlalu tinggi dan pekerjaan yang menyita waktu. Hasil penelitian Ilmi 2003 dalam Gustian 2010 bahwa terdapat lima besar urutan stressor pada perawat. Pertama karena beban kerja berlebihan (sebanyak 82,2%), selanjutnya dikarenakan pemberian upah tidak adil (57,9%), kondisi kerja (52,3%), beban kerja yang kurang (48,6%), dan tidak diikutkan dalam pengambilan keputusan (44,9%).

Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Barat yang memberikan pelayanan perawatan kesehatan terhadap masyarakat di Kabupaten Bangka Barat dan merupakan rumah sakit rujukan bagi Puskesmas – Puskesmas yang ada di sekitarnya. Unit perawatan Rawat Inap yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Barat terdiri dari Ruang Kebidanan, Ruang Rawat Inap Dewasa kelas 1, Ruang Rawat Inap Dewasa kelas 2, Ruang Rawat Inap Dewasa Kelas 3, Ruang Perawatan Anak. Jumlah perawat di RSUD Bangka Barat ada 76 orang perawat dengan jumlah tempat tidur rawat inap adalah 100 buah tempat tidur.

Berdasarkan hasil survei awal pada 15 orang perawat rawat inap di RSUD Bangka Barat, menunjukkan 53% perawat yang mengalami stress kerja, Selain itu hasil survei awal juga menunjukkan 66,7% perawat mengalami beban kerja berat. Perawat yang mengalami beban kerja disebabkan oleh tugas sebesar 66,7%, dimana mereka dituntut untuk dapat setiap saat mengambil keputusan yang harus tepat terhadap pasien, dapat memberikan pelayanan yang berkualitas serta harus merawat pasien dalam kondisi apapun. Untuk beban kerja disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak nyaman sebesar

73,3%, dimana para perawat setiap saat harus menghadapi pasien dengan karakteristik yang berbeda dan kesulitan menghadapi keluarga pasien saat melakukan kunjungan terhadap pasien.

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tugas perawat dan lingkungan kerja perawat dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Bangka Barat Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik, menggunakan rancangan penelitian cross sectional, yang dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen tugas dan lingkungan kerja dengan variabel dependen stress kerja pada perawat. Pendekatan yang dilakukan melalui pertanyaan (Kuesioner) yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat rawat inap di RSUD Bangka Barat Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan teknik total populasi yang berjumlah 76 orang perawat.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu stress kerja pada perawat, tugas, dan lingkungan kerja.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Stress Kerja Perawat Rawat Inap di RSUD Bangka Barat Tahun 2015

| Stress Kerja | Frekuensi | Persen |
|--------------|-----------|--------|
| Berat | 41 | 53,9 |
| Ringan | 35 | 46,1 |
| Jumlah | 76 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa perawat yang mengalami stress kerja berat berjumlah 41 perawat (53,9%), lebih banyak dibandingkan perawat yang mengalami stress ringan yang berjumlah 35% (46,1%).

Tabel 2. Distribusi Beban Kerja Perawat Rawat Inap yang Disebabkan oleh Tugas di RSUD Bangka Barat Tahun 2015

| Beban Kerja | Frekuensi | Persen |
|-------------|-----------|--------|
| Berat | 37 | 48,7 |
| Ringan | 39 | 51,3 |
| Jumlah | 76 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa perawat yang mengalami beban kerja yang disebabkan oleh tugas berat berjumlah 37

perawat (48,7%) sedangkan untuk tugas ringan berjumlah 39 perawat (51,3%).

Tabel 3. Distribusi Beban Kerja Perawat Rawat Inap yang Disebabkan oleh Lingkungan Kerja Di RSUD Bangka Barat Tahun 2015

| Beban Kerja | Frekuensi | Persen |
|--------------|-----------|--------|
| Tidak Nyaman | 42 | 55,3 |
| Nyaman | 34 | 44,7 |
| Jumlah | 76 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa perawat yang mengalami beban kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak nyaman berjumlah 42 (55,3%), lebih banyak dibandingkan dengan lingkungan kerja yang nyaman berjumlah 34 perawat (44,7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden yang berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan, selanjutnya dilakukan analisa bivariat untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen yaitu tugas dan lingkungan kerja dengan variabel dependen yaitu stress kerja pada perawat yang di uji menggunakan uji *Chi square*.

Tabel 4 Hubungan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja pada Perawat Rawat Inap di RSUD Bangka Barat Tahun 2015

| Variabel | Stress kerja | | | | | | Nilai p | POR (95%CI) |
|------------------|--------------|------|--------|------|-------|-----|---------|-------------|
| | Berat | | Ringan | | Total | n | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Tugas | | | | | | | 21,333 | |
| 1. Berat | 32 | 86,5 | 5 | 13,5 | 37 | 100 | 0,000 | |
| 2. Ringan | 9 | 23,1 | 30 | 76,9 | 39 | 100 | | |
| Lingkungan Kerja | 25 | 59,5 | 17 | 40,5 | 42 | 100 | 0,278 | |
| 1. Tak Nyaman | 16 | 47,1 | 18 | 52,9 | 34 | 100 | | |
| 2. Nyaman | | | | | | | | |

Hubungan Beban Kerja yang Disebabkan oleh Tugas Terhadap Stress Kerja Pada Perawat Rawat Inap

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tugas yang berat sangat mempengaruhi kejadian stress kerja berat pada perawat rawat inap sebanyak 32 orang (86,5%), dan tugas yang ringan tidak mempengaruhi dengan kejadian stress kerja berat pada perawat rawat inap sebanyak 9 orang (23,1%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

ada hubungan yang bermakna antara beban kerja yang disebabkan oleh tugas terhadap stress kerja pada perawat rawat inap di RSUD Bangka Barat.

Analisis lebih lanjut didapat nilai POR 21.333 dengan 95% CI (6.471-70.924). yang berarti bahwa tugas yang berat mempunyai kecenderungan 21.333 kali terhadap kejadian stress kerja pada perawat rawat inap di RSUD Bangka Barat.

Hubungan Beban Kerja yang Disebabkan oleh Lingkungan Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Perawat Rawat Inap

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa lingkungan kerja yang tidak nyaman bisa mempengaruhi kejadian stress kerja berat pada perawat rawat inap sebanyak 25 orang (59,5%), sedangkan lingkungan kerja yang nyaman tidak mempengaruhi kejadian stress kerja berat pada perawat rawat inap sebanyak 16 orang (47,1%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,278 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja terhadap stress kerja pada perawat rawat inap di RSUD Bangka Barat.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, ada hubungan yang bermakna antara beban kerja yang disebabkan oleh tugas terhadap stress kerja pada perawat rawat inap di RSUD Bangka Barat. Ini dikarenakan tugas dan tanggung jawab perawat bukan hal yang ringan untuk dipikul, disatu sisi perawat bertanggung jawab terhadap tugas fisik administratif, dari instansi tempat ia bekerja, menghadapi kecemasan, keluhan dan mekanisme pertahanan diri pasien dalam kondisi yang menderita sakit kritis, disisi lain ia dituntut selalu tampil sebagai profil perawat yang baik oleh pasiennya sehingga berbagai situasi dan tuntutan kerja yang dialami dapat menjadi sumber potensial terjadinya stress.

Tugas adalah Pekerjaan atau tanggung jawab seseorang terhadap apa yang dibebankan. Tugas Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap beban kerja, semakin banyak tugas yang harus dikerjakan oleh seorang perawat, maka semakin besar beban kerja yang harus ditanggung oleh perawat tersebut.

Menurut Horrel dalam Munandar 2012 salah satu faktor penyebab stress kerja adalah beban kerja, faktor-faktor pekerjaan yang dapat menimbulkan stress adalah tugas, tugas mencakup dalam beban kerja.

Stress kerja pada perawat bisa terjadi karena perawat bertanggung jawab terhadap kehidupan pasien, tanggung jawab tersebut menuntut pelaksanaan kerja yang efektif, hal ini merupakan beban kerja perawat. Menurut Charles, A dan Shankey, F dalam Nursalam 2002 mengemukakan sumber stress dalam ruang rawat inap keperawatan antara lain:

- 1) Beban kerja secara berlebihan misalnya merawat terlalu banyak pasien, mengalami kesulitan dalam mempertahankan standar tinggi, merasa tidak mampu memberi dukungan yang dibutuhkan teman sekerja dan menghadapi keterbatasan tenaga.
- 2) Kesulitan menjalin hubungan dengan staf lain misalnya mengalami konflik dengan teman sejawat, gagal membentuk tim kerja staf yang lain.
- 3) Kesulitan dalam merawat pasien kritis misalnya kesulitan dalam menjalankan peralatan yang belum dikenal, mengelola prosedur atau tindakan baru, bekerja dengan dokter yang tidak memahami kebutuhan sosial dan emosional pasien, merawat pasien yang sulit atau tidak dapat bekerja sama.
- 4) Merawat pasien yang gagal untuk membaik, misalnya merawat pasien lansia, anak-anak, pasien nyeri atau meninggal setelah dirawat.

Beban kerja di ruangan tidak selalu menjadi penyebab stress pada perawat, beban kerja akan menjadi sumber stress bila banyaknya beban kerja tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia bagi perawat. Setiap perawat mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Kemampuan berkaitan dengan keahlian, pengalaman, dan waktu yang dimilikinya (Prihatini, 2007: 30).

Dalam setiap ruang rawat inap terdapat perbedaan jenis pasien yang berdampak pada kondisi dan beban kerja yang berbeda. Untuk itu perawat harus berperan sebagai tenaga serba bisa, memiliki inisiatif, berperilaku kreatif serta memiliki wawasan yang luas dengan motivasi kerja keras, ikhlas dan kerja berkualitas. Jenis pasien yang dirawat diruangan rawat inap rumah sakit dapat dipandang sebagai tuntutan terhadap pelayanan kesehatan jika tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat terjadinya stress kerja (Boenisch 2004 dalam Prihatini 2007: 30).

Beban kerja penting menjadi perhatian untuk mengidentifikasi penyebab stress yang potensial di rumah sakit, karena stress akan selalu menimpa perawat. Setiap perawat mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menahan stress, hal tersebut

bergantung jenis, lama dan frekuensi stress yang dialami perawat. Hal ini didukung oleh penelitian Yesi 2010 dalam Jumaini 2013 yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat stress kerja perawat dengan tugas perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Pasaman Barat.

Untuk hubungan Beban Kerja yang disebabkan oleh Lingkungan Kerja Terhadap Stress Kerja pada Perawat Rawat Inap di RSUD Bangka Barat, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja terhadap stress kerja pada perawat rawat inap di RSUD Bangka Barat. Hal ini didukung oleh penelitian Khotimah 2010, dalam penelitiannya ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lingkungan kerja dengan stress kerja pada perawat. Dimana semakin nyaman lingkungan kerja seseorang maka semakin nyaman pula seseorang bekerja dan sebaliknya jika lingkungan kerja yang tidak nyaman maka semakin tidak nyaman pula seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Seberapa jauh akibat yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja tergantung bagaimana cara individu mempersepsikannya. Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda terhadap suatu hal walaupun berada didalam situasi yang sama. Apabila perawat memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan kerja, maka perawat akan menerima hal tersebut sebagai hal yang menyenangkan, sebaliknya bila perawat memiliki persepsi yang negatif terhadap lingkungan kerja, maka perawat akan menerima hal tersebut sebagai suatu yang tidak menyenangkan (Andriani 2004 dalam Khotimah 2010).

Hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian, banyak para perawat yang sudah menikmati lingkungan kerja mereka, seperti mereka bisa bekerja sama dengan sesama perawat saat bekerja, hubungan antar perawat dengan pimpinan baik-baik saja serta pengetahuan, keterampilan mereka mampu mengimbangi pekerjaan yang mereka lakukan dan didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai, tata ruang yang mendukung serta penghasilan yang cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada hubungan yang bermakna antara beban kerja yang disebabkan oleh tugas dan tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja

terhadap stress kerja pada perawat di RSUD Bangka Barat tahun 2015. Hubungan beban kerja terhadap stress kerja pada perawat yang paling erat adalah tugas perawat terhadap stress kerja pada perawat rawat inap di RSUD Bangka Barat tahun 2015.

Saran

Bagi Rumah Sakit perlu dipertahankan beban kerja yang ringan pada perawat dengan melakukan upaya sistem rotasi bagi perawat di ruang rawat inap sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada perawat apabila bekerja pada satu ruangan dalam jangka waktu lama yang dapat menimbulkan stress kerja serta mempertahankan komunikasi yang baik antara perawat dan pimpinan.

Sebagai bahan masukan kepada perawat, agar diminimalisir tingkat kejadian stress pada saat bekerja dengan meningkatkan kemampuan dalam diri perawat untuk menyeimbangkan beban kerja, yaitu beban kerja pada keluarga (rumah) dengan beban kerja pada saat melakukan pelayanan keperawatan di rumah sakit sehingga mutu pelayanan keperawatan yang diberikan dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2001. "Psikologi Kerja". Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Gustian, Yesi. 2010. "Hubungan Stress Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Pasaman Barat". Penelitian Manajemen Keperawatan. Padang : Universitas Andalas.
- Hawari, Dadang, 2011. "Manajemen Stress Cemas Dan Depresi". Edisi kedua cetakan ketiga. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Jumaini. 2013. "Hubungan Stress Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Dumai". Skripsi. Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara
- Munandar, AS. 2012. "Psikologi Industri dan Organisasi". Cetakan 2012. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nursalam. 2002. Manajemen Keperawatan. "Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional". Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Noordiansah. 2013. "Hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Stress Kerja Di Rumah Sakit Muhammadiyah Jombang. Penelitian Manajemen Keperawatan. Jawa Timur: Universitas Jember.
- Prihatini, Dian Lilis. 2007. "Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidingkalang". Tesis. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Profil RSUD Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat. 2013. "Badan Pusat Statistik Kab. Bangka Barat 2013".
- Purwaningsi, Puji. 2013. "Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang". Jurnal Manajemen Keperawatan Volume 1 No 1. Safarudin, 2011. "Manajemen Keperawatan". (on-line) (<http://mankep.blogspot.com./2011/12/pengorganisasian-dalam-Keperawatan>).
- Suriani, Cece. 2013. "Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara". Tesis. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Sukardjo. 2012. "Stress Kerja Dalam Keperawatan". (on-line). (<http://sukardjoskmmkes.blogspot.com/2012/01/Hubungan-Antara-Beban-Kerja-Dengan-Stress-Kerja-Perawat-Di-Bangsar-Rawat-Inap-RSI-Sultan-Agung-Semarang>).
- Smet, Bart. 1994. "Psikologi Kesehatan". Jakarta : PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Tarwaka. 2010. Ergonomi Industri. " Dasar – Dasar Pengetahuan Ergonomi Dan Aplikasi Di Tempat Kerja". Surakarta : Harapan Press Solo.
- Wuryanto, Edy, T. 2010. "Hubungan Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang" Tesis. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Kekhususan Manajemen Keperawatan Universitas Indonesia.
- Yunus, Muhammad. 2011. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stress Kerja Pada Pegawai Unit Kerja Laundry RSUD Pasar Rebo". Skripsi. Jakarta : Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.